

**METODE *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MENURUT
NOVIAN TRIWIDIA JAYA DALAM BUKU *HYPNOTEACHING*
“BUKAN SEKEDAR MENGAJAR” DAN APLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Asri Fitrianti Mutiasari

NIM: 07410293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Fitrianti Mutiasari

NIM : 07410293

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Februari 2012



Yang menyatakan,

Asri Fitrianti Mutiasari
Asri Fitrianti Mutiasari

NIM. : 07410293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asri Fitrianti Mutiasari

NIM : 07410293

Judul Skripsi :

**METODE HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN MENURUT
NOVIAN TRIWIDIA JAYA DALAM BUKU HYPNOTEACHING
"BUKAN SEKEDAR MENGAJAR" DAN APLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

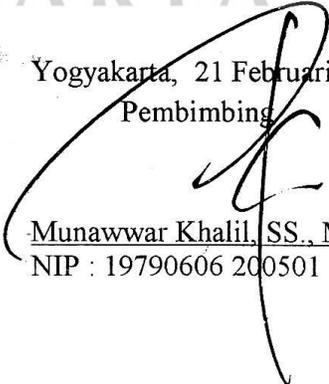
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Pembimbing


Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP : 19790606 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/79/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE HIPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN MENURUT
NOVIAN TRIWIDIA JAYA DALAM BUKU *HIPNOTEACHING*
“BUKAN SEKEDAR MENGAJAR” DAN APLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asri Fitrianti Mutiasari

NIM : 07410293

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 29 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002Yogyakarta, 08 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

**TINDAKAN BERBICARA LEBIH KERAS DARIPADA
KATA-KATA¹**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Bobbi De Porter, Mark Reardon & Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Penerjemah : Ary Nilandari , (Bandung : Kaifa, 2001), hal.39.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpah kepada nabi Muhammad saw. Keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Munawwar Khalil, SS., M.Ag selaku pembimbing skripsi ini atas kesediaan, kesabaran dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa suatu halangan.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku penasihat akademik terimakasih atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk belahan jiwaku, Adi Dasuki. Aku bersyukur pada Allah karena telah memberikan seorang pangeran sepertimu sebagai pendamping

setiaku. Cinta dan kesabarannya membimbingku dan menemaniku dalam keadaan apapun sebagai bukti bahwa dirimu pilihan terbaik dalam hidupku.

6. Untuk penyejuk hatiku yang cerdas dan tangguh Ahid Tamami El-Ghifari. Kehadiranmu adalah sebuah bukti perjuangan dalam kehidupan kami, yang telah menyempurnakanku sebagai wanita dan kekuatanku mendakwahkan kehidupan. Engkau mujahid kecil bagi kami.
7. Ibukku Sri Rahayu dan Sumilatun yang tercinta dan tersayang, terima kasih atas doa-doa kalian yang telah mengiringi dalam kehidupanku untuk menjadi wanita kuat dan terhormat walaupun tanpa bapak yang telah damai di sisi-Nya.
8. Kepada saudara-saudaraku (Mas Agung, Mas Adhy, Mbak Ayu, Mas Akbar, Annisa), kalian selalu menyemangatiku menuju kehidupan yang lebih baik. *you all my inspiration.*
9. Untuk sahabatku yang baik dan sholehah Indah Kurniawati, Nia Daniati, Ana Khoirunisa, Reni Fatima A, Mb Lisa E, Cipta, dll. Aku yakin kita bertemu dan berpisah karena Allah. Ukhibukum!

Penulis merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya doa yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan bapak/ ibu dan teman-teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mengharap keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 5 Januari 2012

Asri Fitrianti Mutiasari
NIM 07410293

Abstrak

Asri Fitrianti Mutiasari. Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Menurut Novian Triwidia Jaya Dalam Buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah minimnya metode guru dalam mengajar yang umumnya menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran. Sehingga tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperkenalkan metode *hypnoteaching* yang belum banyak digunakan oleh para pendidik. Dimana metode ini merupakan cara belajar yang diharapkan menyenangkan dengan memanfaatkan pikiran bawah sadar dengan memasukkan sugesti-sugesti positif.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran kemudian menafsirkan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) metode *hypnoteaching* bertujuan untuk menciptakan keadaan kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar. Adapun penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran secara umum itu sendiri diantaranya niat, pancing, leading, kata-kata positif, pujian, modeling. 2) Aplikasi metode *Hypnoteaching* dalam pendidikan agama islam jika ditinjau dari segi tujuan, yaitu sebagai upaya terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dari pendidik yaitu, menjadikan seorang guru agar selalu berfikir dan bersikap positif dalam menghadapi sesuatu karena pendidik sebagai teladan khususnya guru PAI supaya mudah dalam mentransformasikan nilai-nilai Qurani. Untuk terakhir relevansi yang berhubungan dengan metode bahwa metode *hypnoteaching* dalam penerapannya dapat disesuaikan seperti dengan metode nasehat, kisah, pembiasaan, dan tulisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II SEKILAS TENTANG NOVIAN TRIWIDIA JAYA DAN BUKU HYPNOTEACHING “BUKAN SEKEDAR MENGAJAR”	35
A. Riwayat Hidup Novian Triwidia Jaya	35
B. Karya-Karya Novian Triwidia Jaya	38
C. Sinopsis Buku Hypnoteaching “Bukan Sekedar Mengajar”	39
BAB III METODE HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	47
A. Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran	47
1. Langkah-langkah Metode Hypnoteaching Secara Umum	52
a. Niat dan motivasi dalam diri	52
b. Pacing	53
c. Leading	55
d. Gunakan Kata Positif	55
e. Berikan Pujian	56
f. Modeling	56
2. Membangun Persepsi	57

a. Bagaimana Persepsi Terbentuk.....	60
1. Persepsi terbentuk dari pengalaman empiris.....	60
2. Persepsi terbentuk dari pengalaman induksi.....	61
3. Persepsi terbentuk dari <i>self talk</i>	62
b. Mengubah Persepsi	64
1). Merubah persepsi subyektif pendidik	65
a). Minimalkan Sampah mental.....	65
b). Program diri	66
c). Visualisasi	67
2). Mengubah Persepsi Subyektif Siswa	69
a). Emotional Bonding.....	69
b). Antusias.....	69
c). Tabungan Perhatian	70
3. Teknik Belajar Efektif.....	75
a. Yelling	76
b. Peraturan Tambahan	77
c. Jam Emosi	82
4. Imajinasi dan Sugesti.....	84
5. Meningkatkan Potensi Siswa.....	88
a. Pertanyaan ajaib	89
b. Ajarkan dan Puji.....	90
c. Diskon dan Bonus	93
d. Anchor	95
e. Kalimat bermakna Ganda	99
6. Menangani Perilaku yang Bermasalah.....	100
a. Debet Tabungan Perhatian.....	100
b. Reward dan <i>Penalty</i>	102
c. Anchor Obyek	103
B. Aplikasi <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	104
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-Saran	123
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	125
CURICULUM VITAE.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Minimalkan Sampah mental	68
Tabel 2	: Program diri	69
Tabel 3.1	: Contoh Nilai untuk TK & SD	82
Tabel 3.2	: Contoh Nilai untuk SMP&SMA	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Gelombang Beta.....	51
Gambar 1.2 : Gelombang Alpha.....	52
Gambar 1.3 : Gelombang Theta	53
Gambar 2 : Jam Emosi.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin maju, dunia pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Dapat diakui, sejak sebelum abad ke-21 hingga sekarang, berbagai lembaga pendidikan maju hampir di seluruh dunia sedang berusaha keras untuk mengubah paradigma cara mengajar yang lebih maksimal hasilnya dengan didukung oleh para guru yang telah memiliki semangat dan pembaharuan metode yang optimal.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai bangkit untuk mengikuti arus kemajuan zaman menuju era globalisasi dan pasar bebas, dimana manusia akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, maka Indonesiapun mulai memikirkan mutu pendidikan untuk dapat mempersiapkan generasi yang mampu untuk menghadapi segala tantangan dalam persaingan di segala bidang lini kehidupan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang terlahir ke dunia ini yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Karena tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara optimal dengan potensi-potensinya yang telah dimiliki secara fitrah. Oleh sebab itu pendidikan perlu untuk terus kemudian dikelola secara sistematis dan

konsisten berdasarkan pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Dari komponen-komponen pendidikan, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk profesional sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses belajarnya. Guru adalah faktor penting dalam kehidupan siswa, ia adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator dan sekaligus sebagai motivator bagi siswa.

Di satu sisi yang lain, seorang guru kadang kurang disenangi oleh siswanya, hal itu dikarenakan oleh cara guru itu menyampaikan pelajaran dengan monoton seperti ceramah atau membaca buku, sehingga hal ini

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 21.

² M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal.

dianggap oleh siswa dengan sama saja mendengarkan khotbah pada acara-acara pengajian sehingga membuat siswa kadang jenuh atau bosan.

Selain itu ketika diadakan evaluasi akhir berupa tes tertulis banyak siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan namun jika dilihat dari segi pengamalan ajaran agama sendiri masih sangat kurang. Inilah fenomena yang banyak terjadi pendidikan agama Islam cuma dipandang sebagai mata pelajaran. Pada umumnya dimungkinkan karena guru sendiri kadang hanya menyampaikan pelajaran dengan mengejar materi yang harus diberikan kepada anak namun guru kurang memperhatikan segi pengamalan agama yang telah diajarkan kepada anak. Di sinilah guru PAI harus berkreasi menciptakan kreatifitas dan inovasi pembelajaran PAI agar menyenangkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini, berbagai jenis metode dalam pembelajaran semakin dikembangkan. Kemajuan metode-metode belajar ini membuat proses pembelajaran menjadi semakin efisien dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Metode-metode itu dapat berupa perubahan pada instrumental maupun pada *environmental input*. Pada *instrumental input* yaitu dengan merubah faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kurikulum, media pengajaran, alat evaluasi hasil belajar, fasilitas/sarana dan prasarana, pendidik, dan sejenisnya. Sedangkan pada *environmental input* terdapat pada sosial budaya masyarakat, aspirasi pendidikan orang tua peserta didik, kondisi fisik sekolah, kafeteria sekolah, dan sejenisnya. Dalam *instrumental input*, peran seorang pendidik

dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran sangatlah besar. Tiap-tiap pendidik mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan pengajaran. Perbedaan cara pengajaran ini membuat perbedaan kondisi kelas dan tentu saja hasil yang berbeda.³

Pembelajaran di Indonesia selama ini banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses mengajar, yaitu metode pembelajaran dengan cara ceramah dimana peran pendidik aktif dan peserta didik cenderung pasif. Namun untuk membuat mengajar tidak sekedar menyampaikan materi saja dengan cara yang sama, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan metode *hypnoteaching*.

Hypnoteaching merupakan perpaduan dua kata ‘*hypnosis*’ yang berarti mensugesti dan ‘*teaching*’ yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang penyampaian materinya menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik agar menjadi lebih pintar dan melejitkan semua anak menjadi bintang.⁴

Adapun salah satu contoh dari aplikasi metode *hypnoteaching* dalam sebuah pembelajaran adalah seperti kutipan berikut:

“Ok sebelum kita mulai. Kita tarik nafas perlahan dan buang dengan perlahan...Sambil kita membayangkan betapa senangnya ketika kita naik kelas. Kita bisa melihat orang tua kita senang (imajinasi). Sekarang mari kita mulai belajar lebih rajin dan giat lagi karena kita ingin mencapai nilai di atas 7 (sugesti)”.

³ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 11.

⁴ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching “Bukan Sekedar Mengajar”*, (Jakarta: D-Brain, 2010), hal. 4.

“Anak-anak...Bapak ingin melihat wajah kalian. Wajah-wajah inilah wajah juara. Coba tutup mata dan bayangkan diri kalian jadi juara. Lihat hadiah-hadiah yang kalian dapatkan dari sekolah maupun dari keluarga (imajinasi). Mulai sekarang, kita mulai belajar lebih rajin dan giat lagi, karena kalian adalah juara (sugesti)”.⁵

Selain itu untuk memerintah siswa menuruti setiap tugas yang guru berikan tanpa banyak keluhan, guru bisa menggunakan “Kalimat Bermakna Ganda”. Kalimat ini mengarahkan pikiran si pendengar kepada keinginan si penanya dengan memberikan suatu makna ganda sehingga dapat dipilih oleh pendengar. Contoh kalimat ini kepada siswa adalah :

“Kalian mau mengerjakan soal ini sekarang atau 5 menit lagi ? kalau sekarang, kalian bisa keluar saat istirahat. Kalau 5 menit lagi, kalian akan terlambat istirahat 5 menit”

“Setiap ibu sedang mengajar, kalian diam tidak boleh bicara atau ngobrol.”⁶

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat dilihat bahwa metode *hypnoteaching* merupakan metode yang cukup menarik untuk lebih digali lebih dalam lagi mengenai bagaimana aplikasinya dalam sebuah proses pembelajaran. Sebab *hypnoteaching* sendiri merupakan cara mengajar yang menggunakan kata-kata sugestif, unik, kreatif sekaligus imajinatif. Bagaimana tidak? Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, siswa sudah dikondisikan untuk siap belajar. Segala persyaratan proses belajar sudah maksimal. Siswa belajar dalam keadaan *fress* dan tenang. Emosional dan psikologis siswa tak luput diperhatikan, suasana belajar dibuat menyenangkan. Selain itu, guru dituntut stabil baik secara emosi maupun psikologis. Gurupun memiliki cara untuk senantiasa *fress* dan siap mengajar,

⁵ *Ibid.*, hal. 99.

⁶ *Ibid.*, hal. 125.

karena guru akan menularkan virus luar biasa yang akan menular kepada seluruh siswa di dalam kelas.⁷

Dalam pembelajaran PAI sendiri akan lebih menyenangkan dengan menggunakan metode ini karena siswa akan seolah-olah disuguhkan dengan pelajaran yang menyenangkan baik dari segi materinya maupun gurunya. Selain itu siswa juga dengan mudah dan senang hati untuk mengamalkan materi PAI itu sendiri sehingga dengan mudah akan terwujud tujuan kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Hal itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk kemudian menyusun sebuah skripsi dari buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” karya Novian Triwidia Jaya dengan judul **“Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Menurut Novian Triwidia Jaya Dalam Buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menurut Novian Triwidia Jaya dalam buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar”?
2. Bagaimana aplikasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

⁷ *Ibid.*, hal. 4.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menurut buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” karya Novian Triwidia Jaya.
- b. Untuk mengetahui aplikasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan agama Islam agar dapat memanfaatkan metode *hypnoteaching* sebagai cara mengajar siswa yang menyenangkan, sebagai upaya untuk lebih memudahkan dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah wawasan serta khasanah tentang metode *hypnoteaching*, yang selama ini hanya diminati segelintir orang.
- c. Sebagai kontribusi bagi yang berminat dalam mengadakan penelitian lebih lanjut, tentang *hypnoteaching* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Setelah melihat beberapa referensi di perpustakaan, saat ini belum ada skripsi yang membahas tentang *hypnoteaching*, namun ada skripsi yang telaah pustakanya menggunakan buku yang isi pembahasannya hampir sama dengan metode *hypnoteaching* yaitu:

1. Skripsi Ahmat Sultoni (Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005) dengan judul “Quantum Teaching dan Relevansinya Terhadap Muhasabah”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran muhasabah dengan melibatkan dua ketrampilan yaitu *academic skill* dan *life skill*. Dalam *academic skill* yang menjadi hal penting dalam pelaksanaannya yaitu mengenai strategi dan metode yang dipergunakan oleh seorang guru bahasa arab, sedangkan dalam *life skill* tumpuan yang ditekankan adalah mengenai sikap dan kharismatik guru itu sendiri dalam mengajar sehingga para siswa merasa nyaman dan mengikuti pembelajaran muhasabah dengan antusias proaktif.⁸
2. Mohammad Sirojuddin (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008) dengan judul “Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Persepektif *Quantum Teaching* di MTsN Perak Jombang”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan guru khususnya guru bahasa arab di lembaga pendidikan cenderung monoton, kemudian untuk mengatasi hal tersebut dalam skripsi ini ditawarkan metode baru yaitu *Quantum Teaching* yang sudah terbukti keberhasilannya. Aplikasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa arab yaitu dengan tujuan untuk mengkonsentrasikan para siswa terlebih dahulu sebelum proses pengajaran bahasa arab berlangsung.

⁸ Ahmat Sultoni “Quantum Teaching dan Relevansinya Terhadap Muhasabah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sehingga akan mampu membawa dunia pendidik kedalam dunia pengajar dan mengantarkan dunia pengajar ke dalam dunia pendidik.⁹

3. Skripsi Anik Nuraini (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003) dengan judul “Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana menciptakan guru kreatif dengan menerapkan 4P yaitu Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk. Hal terpenting dari kesimpulan skripsi ini adalah mengenai kepribadian profesional yang harus dimiliki seorang guru, karena pada dasarnya seorang guru tidak hanya berkewajiban mengajari ilmu pengetahuan kepada siswa, lebih dari itu, seorang guru juga harus mampu menjadi contoh panutan sikap, dan motivator yang handal untuk menumbuhkan semangat siswa yang positif dan kreatif.¹⁰

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini, penulis menekankan kepada metode *hypnoteaching* dalam sebuah pembelajaran sebagai upaya untuk memudahkan dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Karena setelah menganalisis isi buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” karya Novian Triwidia Jaya dapat ditemukan beberapa metode yang sangat praktis guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dengan mudah bisa menerima

⁹ Mohammad Sirojuddin, “Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Persepektif *Quantum Teaching* di MTsN Perak Jombang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan KI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰ Anik Nuraini, “Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan KI, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

materi dengan senang hati dan berkemauan untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Hipnosis

Hypnosis berasal dari kata *hypnos* yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani. Kata “*hypnosis*” pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795-1860. Sebelum masa James Braid, *hypnosis* dikenal dengan nama Mesmerism/Magnetism.¹¹ Secara istilah “*hypnosis*” adalah mensugesti, sedang secara definisi *hypnosis* adalah seni komunikasi untuk memengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha dan theta.¹² Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia hipnotis adalah ilmu membuat orang tidak sadar, atau karena kekuatan sugesti atau sihir.¹³

Untuk itu disini sebelum kita mengetahui tentang apa itu *hypnoteaching* terlebih dahulu mengetahui tentang pengertian **hipnosis** yaitu:¹⁴

- a. Proses dimana seseorang dapat diperintahkan untuk melakukan sesuatu melalui pesan / sugesti yang diberikan.
- b. Seni komunikasi yang tersalurkan lewat alam bawah sadar.

¹¹ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching “Bukan Sekedar Mengajar”*,... hal. 4.

¹² *Ibid.*, hal. 15.

¹³ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 513.

¹⁴ Irfan F, “*Hipnoteraphy for Healthy and Happiness Life*”, (Yogyakarta: Pustaka Larasati), hal. 11.

- c. Seni komunikasi yang bertujuan untuk memerintah, mempengaruhi, serta mengarahkan seseorang.
- d. Suatu kondisi ketika perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas (daya terima saran) sangat tinggi.

Definisi hipnosis yang dibuat oleh U.S. *Department of education, Human Services Division* adalah ;”*Hypnosis is the by-pass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking.*” Atau “Hipnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti.” Dalam perkembangannya hingga saat ini, hipnosis sangat membantu dalam mengembangkan performa diri dan proses belajar mengajar.¹⁵

Dalam aktivitas keseharian sebenarnya hipnosis sering sekali kita alami. Namun seringkali kita tidak sadar, bahwa apa yang sudah kita alami adalah serangkaian kegiatan hipnosis dalam keadaan sadar. Seperti contoh peristiwa sederhana yang kita alami seperti ketika kita ditanya seseorang secara tiba-tiba, kita terdiam sejenak sekian detik, lantas kita setuju dengan apa yang dikatakan orang tersebut. Bisa juga ketika melihat tayangan sinetron atau film, terkadang emosi kita pun terbawa, kadang menangis ataupun marah. Padahal kita tahu itu hanya buatan manusia namun terasa sungguh-sungguh terjadi saat itu. Begitu juga ketika orang tua ataupun orang yang kita sayangi menyuruh melakukan sesuatu, langsung saat itu kita kerjakan walaupun terasa berat. Berarti kita juga tanpa sadar telah

¹⁵ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching “Bukan Sekedar Mengajar”*,... hal. 6.

terhipnosis. Hal ini juga sering terjadi di kelas saat guru meminta semua murid untuk diam lalu semua murid langsung diam, kelas pun hening. Pada saat itulah para murid telah terhipnosis gurunya. Begitu pula ketika kita memberikan lelucon murid-murid pun tertawa.

1) Asal-Usul Hipnosis

Ilmu hipnosis pertama kali diterapkan oleh seorang Tabib di kota Wina yaitu Franz A. Mesmer. Saat itu ia menemukan teori yang dinamakan **teori mesmerisme** yaitu teori yang dapat digunakan untuk menyembuhkan pasien yang menderita penyakit syaraf. Teori inilah yang selanjutnya dipakai para tabib untuk mengobati pasien pada zaman kuno dan berhasil.¹⁶

Pada tahun 1873, ada seorang penganut ajaran Magnetisme yang bernama John Elliotson. Ia seorang profesor dari University Hospital London di Inggris. Ia berjuang mati-matian selama 30 tahun agar ajaran Magnetisme diterima secara resmi oleh dunia medis. Ternyata perjuangannya itu tidak sia-sia dan dunia medis secara resmi mengangkat teori tersebut sebagai salah satu teori pengobatan yang telah diakui oleh dunia medis. Hingga pada akhirnya, setelah beberapa pakar ahli hipnotis bermunculan, pada tahun 1901 Milton Hyland Erikson hadir dan disebut sebagai bapak ilmu hipnosis modern. Ia adalah orang yang sangat ahli dan genius dalam dunia psikoterapi dan hipnotis. Ia sangat terkenal saat itu karena memiliki metode unik setiap

¹⁶ Irfan F, “*Hipnoteraphy for Healthy and Happiness Life ...*”, hal. 14.

kali menangani kliennya. Metode tersebutlah yang sampai sekarang ini menjadi dasar dari beberapa teori hipnosis yang sering dipraktikkan oleh master hipnosis.¹⁷

Dalam kitab Yunani Kuno, seorang archeolog Amerika menyebutkan bahwa sudah beribu-ribu tahun lamanya masyarakat Mesir, Yunani, India dan Arab sudah mengenal istilah hipnotisme, bahkan mengenal pula tehnik-tehnik menuju kondisi hipnotisme. Sejarah hipnotismepun sama tuanya dengan ilmu sihir, mistik, ilmu ramal, ilmu perbintangan, ilmu kedokteran/ketabibab dan lainnya. Akan tetapi, lama-kelamaan mereka tidak memperhatikan ilmu tersebut, sehingga suatu ketika ilmu hipnotisme dicap sebagai bagian dari ilmu sihir yang menggunakan bantuan dari makhluk-makhluk halus sejenis jin, iblis, setan, dan sejenisnya. Sejak itu anggapan yang keliru tentang hipnotisme ditentang oleh Frans A. Mesmer dengan teorinya yang mengatakan bahwa hipnosis adalah proses murni yang sering terjadi pada setiap manusia. Kemudian perjuangan Frans A. Mesmer diteruskan oleh Jams Braid yang membuktikan pada abad ke-19 bahwa hipnosis adalah ilmu yang bersifat psikologis. Semenjak itu banyak sarjana yang secara ilmiah menyelidiki masalah hipnotisme.¹⁸

Setelah Perang Dunia I (1914-1918) tercapai kemajuan-kemajuan di dunia barat yaitu memperbolehkan para sarjana untuk meneliti lebih dalam tentang ilmu-ilmu psikologi yang menyangkut tentang

¹⁷ *Ibid.*, hal. 14.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 15.

pengetahuan tentang sifat dan wujud hakikat tingkah laku manusia. Psikologi juga diangkat sebagai salah satu ilmu yang dapat membantu manusia untuk mengatasi trauma di masa lalu.¹⁹

2) Kegunaan Hipnosis

Kegunaan hipnosis pada mulanya hanya sebagai sarana pembantu penyembuhan bagi pasien yang menderita suatu penyakit. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan dari berbagai pengalaman para ahli hipnosis menggunakannya untuk berbagai macam kegunaan. Diantaranya hypnotherapy, hypnoparenting, hypnoteaching dan lain sebagainya. Untuk pembahasan hipnosis kali ini lebih dcondongkan pada hypnoteaching. Namun dalam bab ini akan dijelaskan kegunaannya secara umum terlebih dahulu sebagai gambaran.

Seperti kita ketahui bahwa pikiran bawah sadar mirip seperti komputer yang memiliki memori (hard disk) dan dapat menyimpan setiap ide (pikiran, perasaan, gagasan, sikap, dsb) yang masuk. Prinsip dari hipnosis adalah memasuki pikiran bawah sadar yang merupakan tempat pemrosesan kebiasaan (prosesor) dan menjalin komunikasi di dalamnya. Apabila kita berhasil menjalin komunikasi dengan pikiran bawah sadar, maka kita dapat menghapus, menambah, mengurangi, mengubah atau memperbaiki suatu program yang ada dalam pikiran bawah sadar. Dengan begitu, kita dapat dengan mudah mengubah kebiasaan-kebiasaan yang biasa kita lakukan setiap harinya.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 16.

Hipnosis sendiri di dalam prosesnya dikenal dengan istilah swasaran, auto sugesti atau sugesti yang dapat membantu mengubah diri seseorang menjadi seperti apa tujuannya. Swasaran atau sugesti tersebut nantinya yang akan dimanfaatkan sebagai doa dari diri sendiri yang ditujukan kepada batin atau pikiran bawah sadar seseorang. Tapi berikut adalah beberapa manfaat sugesti yang dapat dicapai :²⁰

- a) Membangun kepribadian yang bersifat positif
- b) Meningkatkan kemampuan pikiran menjadi lebih baik
- c) Memunculkan motivasi yang kuat dalam belajar, berusaha, bekerja ataupun dalam meraih cita-cita dan impian
- d) Meningkatkan rasa percaya diri, daya ingat, dan kreatifitas.
- e) Meningkatkan antusiasme dalam menjalani segala hal
- f) Menghilangkan kejenuhan atau stress dalam belajar
- g) Membuang rasa cemas/groggi dalam menghadapi suatu persoalan
- h) Meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain.
- i) Membuat performa untuk lebih cepat, lebih gesit, lebih kuat dan dengan daya tahan lebih lama

Jika manfaat dan kegunaan diatas dihubungkan dengan proses pembelajaran dikelas maka hipnosis sangat berguna sekali untuk memunculkan motivasi yang kuat dalam belajar, berusaha, bekerja ataupun dalam meraih cita-cita dan impian hal ini selaras dengan misi

²⁰ *Ibid.*, hal. 19.

pendidikan selain itu juga menjadikan lebih baik kemampuan pikiran dalam mempertajam ingatan, kreatifitas kinerja otak. Untuk guru hipnosis ini berfungsi sebagai pengendali kelas dan membuat kelas terasa asyik dalam menghadapi kejenuhan serta penghilang stress. Oleh karena itu munculah sekarang hypnoteaching. Namun disayangkan belum banyak orang yang tahu dan menggunakannya. Mungkin sudah ada yang menggunakannya namun dengan metode yang hampir mirip dengan hypnoteaching seperti Quantum Teaching, Quantum Learning dan lain sebagainya.

2. Pengertian *Hypnoteaching*

Sesuai dengan pengertian *hypnosis* di atas, maka *hypnoteaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi menggunakan bahasa-bahasa sugestif bawah sadar untuk memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, guru bisa menguasai kelas, siswa dapat konsentrasi pada satu fokus titik, yakni pada bahasa komunikasi sugestif seorang guru. Maka dalam keadaan seperti ini seorang guru dapat memberikan apa saja program positif konstruktif yang dikehendaki. Masukan-masukan nilai-nilai, keyakinan, mentalitas, dan kebiasaan-kebiasaan positif yang harus dilakukan oleh para siswa dalam kehidupannya.²¹

²¹ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 9.

Dalam aktivitas keseharian sebenarnya hipnosis sering sekali kita alami. Namun seringkali kita tidak sadar, bahwa apa yang sudah kita alami adalah serangkaian kegiatan hipnosis dalam keadaan sadar. Seperti contoh peristiwa sederhana yang kita alami seperti ketika kita ditanya seseorang secara tiba-tiba, kita terdiam sejenak sekian detik, lantas kita setuju dengan apa yang dikatakan orang tersebut. Bisa juga ketika melihat tayangan sinetron atau film, terkadang emosi kita pun terbawa, kadang menangis ataupun marah. Padahal kita tahu itu hanya buatan manusia namun terasa sungguh-sungguh terjadi saat itu. Begitu juga ketika orang tua ataupun orang yang kita sayangi menyuruh melakukan sesuatu, langsung saat itu kita kerjakan walaupun terasa berat. Berarti kita juga tanpa sadar telah terhipnosis. Hal ini juga sering terjadi di kelas saat guru meminta semua murid untuk diam lalu semua murid langsung diam, kelas pun hening. Pada saat itulah para murid telah terhipnosis gurunya. Begitu pula ketika kita memberikan lelucon murid-murid pun tertawa.

3. Metode *Hypnoteaching*

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan nasional terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9)

simposium, dan sebagainya.²² Begitu pula metode pembelajaran dalam hypnoteaching ada beberapa kesamaan dengan beberapa metode pada umumnya. Disini hypnoteaching lebih menekankan alam pikiran manusia.

Setiap manusia dalam melakukan segala aktivitasnya senantiasa menggunakan dua pemikiran yaitu *conscious mind* (pikiran sadar) dan *sub conscious mind* (pikiran bawah sadar). Pikiran sadar berfungsi sebagai bagian dari pikiran yang analitis, rasional, kekuatan kehendak, faktor kritis, dan merupakan bagian untuk memutuskan sesuatu. Bagian ini terdapat pada otak kiri (*left brain*) yang berfungsi sebagai memori jangka pendek. Sedangkan pikiran bawah sadar berfungsi dalam menyimpan memori jangka panjang, emosi, kebiasaan, intuisi, dan merupakan pikiran yang menjalankan seluruh organ tubuh serta kemauan dari manusia itu sendiri yang seringkali disertakan dengan otak kanan (*right brain*). Kedua bagian dari pikiran di atas tersebut berisi program-program yang berpengaruh kepada tindakan dan perilaku manusia. Dimana semua program tersebut berjalan begitu dinamis dan senantiasa berubah seiring dengan tindakan dan perilaku yang terjadi. Dinamika program tersebut terkait dengan *input* atau sugesti yang masuk baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa verbal maupun non verbal melalui lima panca indera yang dimiliki manusia.²³

Seperti halnya juga dengan proses dari belajar yang merupakan sebuah tindakan dan perilaku, hal demikian itu sangat perlu untuk

²² <http://smacepiring.wordpress.com/2008/03/10/beda-strategi-model-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran>.

²³ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching "Bukan Sekedar Mengajar"*,hal. 9.

mendapatkan suatu *input*/sugesti yang baru sebagai upaya didalam mengubah makna belajar di dalam otak para siswa. Sehingga proses belajar yang harus dijalani menjadi sesuatu yang menyenangkan, mengasyikkan dan menjadi proses berkesinambungan yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang optimal.

Sebagai sebuah ilustrasi, jika kita membayangkan akan gagal dalam melakukan suatu aktivitas apapun atau akan mendapatkan nilai jelek saat ujian, maka hal itu adalah merupakan suatu *input*/sugesti yang masuk ke otak kita dan tentunya akan berdampak kepada rasa tidak enak dan tidak nyaman sehingga hasil yang diperoleh juga tidak menjadi baik dan maksimal. Sebaliknya, apabila *input*/sugesti yang kita bangun dari awal adalah merupakan hal yang telah positif, misalnya terciptanya keyakinan untuk bisa dan berhasil dalam melakukan sesuatu, maka hal itu juga akan berpengaruh kepada hasil dari akhir usaha yang dikerjakan menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.

Dalam sebuah buku yang berjudul "*Peace of Mind*" yang dikarang oleh *Sandy mc Gregor* disebutkan bahwa ternyata pikiran manusia dominan dipenuhi oleh pikiran bawah sadar. *Sandy mc Gregor* mengungkapkan bahwa hegemoni pikiran bawah sadar begitu hebat dan benar-benar menguasai pemikiran seseorang sebanyak 88% dari total penguasaan dan lebihnya yang 12% hanya disisakan untuk pikiran sadar.²⁴ Hasilnya, mudah ditebak dan diikuti alurnya, bahwa dengan upaya

²⁴ *ibid.*, hal. 11.

memaksimalkan potensi pikiran bawah sadar seseorang, akan berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan dan kualitas seseorang yang luar biasa.

Hipnosis sebagai sebuah ilmu telah diakui juga mempunyai peranan dalam dunia pendidikan. Hipnosis dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan. Kenyataan ini didasarkan kepada adanya bukti dan alasan yang begitu logis, bahwa hipnosis dapat memberikan pengaruh yang luar biasa kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dan setelahnya. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan perubahan suasana kelas yang menjadi terkondusif sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran dan adanya perilaku siswa yang lebih meningkat mengarah kepada perbaikan yang lebih positif.

Dalam aplikasi *hypnoteaching* seorang guru yang berperan sebagai hipnotis, sementara siswa selaku suyet atau orang yang dihipnosis tidak perlu menidurkan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru dalam praktek *hypnoteaching* cukup menggunakan bahasa persuasif sebagai alat komunikasi yang dapat mensugesti siswa secara aktif, sehingga keadaan kelas dapat menjadi kondusif dan perhatian siswa hanya tertuju pada satu titik yaitu bahasa komunikasi yang digunakan guru yang mudah dimengerti oleh siswa. Apabila situasi ini sudah bisa dikendalikan oleh seorang guru maka berarti siswa sudah siap menerima program apa pun yang akan dimasukkan oleh seorang guru ke dalam otak bawah sadarnya.

Kelebihan dari pembelajaran *hypnoteaching* yaitu terciptanya proses belajar mengajar yang lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Proses pemberian ketrampilan banyak diberikan disini. Proses pembelajarannya lebih beragam. Peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi, karena termotivasi lebih untuk belajar. Pembelajaran bersifat aktif. Pemantauan terhadap peserta didik lebih intensif. Peserta didik lebih dapat berimajinasi dan berfikir kreatif. Peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan senang hati. Daya serapnya lebih cepat dan lebih bertahan lama, karena peserta didik tidak menghafal. Perhatian peserta didik akan tersedot penuh terhadap materi

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan *hypnoteaching* adalah:²⁵

- a. *Niat dan motivasi dalam diri*. Kesuksesan seseorang tergantung pada niat seseorang untuk bersusah payah dan kerja keras dalam mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang besar akan memunculkan motivasi serta komitmen yang tinggi pada bidang yang di tekuni.
- b. *Pacing*. Langkah kedua ini adalah langkah yang sangat penting. *Pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau peserta didik. Prinsip dasar di sini adalah “manusia cenderung, atau lebih suka berkumpul / berinteraksi dengan sejenisnya / memiliki banyak kesamaan”. Secara alami dan naluriah,

²⁵ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 21-23.

setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang memiliki kesamaan dengannya sehingga akan merasa nyaman berada di dalamnya. Dengan kenyamanan yang bersumber dari kesamaan gelombang otak ini, maka setiap pesan yang disampaikan dari orang satu pada orang-orang yang lain akan dapat diterima dan dipahami dengan sangat baik.

c. *Leading*. *Leading* berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses *pacing* kita lakukan. Setelah melakukan *pacing*, maka peserta didik akan merasa nyaman dengan kita. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang kita ucapkan atau tugaskan pada peserta didik, maka peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan bahagia. Sesulit apapun materinya, maka pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran kita adalah hal yang mudah, maka sesulit apapun soal ujian yang diujikan, akan ikut menjadi mudah, dan peserta didik akan dapat meraih prestasi belajar yang gemilang.

d. *Gunakan kata positif*. Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Kata-kata yang diberikan oleh pendidik entah langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kondisi psikis peserta didik. Kata-kata yang positif dari pendidik dapat membuat peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata tersebut dapat berupa ajakan dan himbuan. Jadi apabila ada

hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, hendaknya menggunakan kata ganti yang positif untuk mengganti kata-kata negatif tadi. Sebagai contoh apabila akan menenangkan kelas yang ramai, biasanya kata perintah yang keluar adalah “jangan ramai”. Kata-kata “jangan ramai” ini dalam pengaplikasian *hypnoteaching* hendaknya diganti dengan “mohon tenang”, dan sebagainya.

- e. *Berikan pujian*. Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah adanya “*reward and punishment*”. Pujian merupakan *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Maka berikanlah pujian dengan tulus pada peserta didik. Dengan pujian, seseorang akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.
- f. *Modeling*. Modeling adalah proses memberi tauladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi salah satu kunci *hypnoteaching*. Setelah peserta didik menjadi nyaman dengan kita. Maka perlu pula kepercayaan (*trust*) peserta didik pada kita dimantapkan dengan perilaku kita yang konsisten dengan ucapan dan ajaran kita. Sehingga kita selalu menjadi figur yang dipercaya.

Pelaksanaan *hypnoteaching* tidak cukup hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, tetapi sebaliknya dilakukan secara berulang kali dengan jalan merepetisi atau mengulangi kalimat-kalimat sugesti. Hal ini dikarenakan *hypnoteaching* merupakan sebuah kajian disiplin ilmu terapan, sehingga

mutlak harus banyak diperaktikkan. Kemahiran sang hipnotis akan sangat tergantung dari intensitas jam terbangnya. Dalam hal ini, adalah kemahiran seorang guru dalam menggunakan metode *hypnoteaching* akan sangat tergantung sejauh mana guru menggunakan, mengamalkan, menerapkan dan mempraktikkan ilmu ini dalam proses belajar mengajar.²⁶

Untuk mendukung serta memaksimalkan sebuah pembelajaran *hypnoteaching*, hendaknya pendidik dapat melakukan hal-hal dengan menguasai materi secara komprehensif. Libatkan peserta didik secara aktif. Upayakan untuk melakukan interaksi informal dengan peserta didik. Beri peserta didik kewenangan dan tanggung jawab atas belajarnya. Meyakini bahwa cara manusia belajar adalah berbeda satu sama lain. Yakinkan peserta didik bahwa mereka mampu. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu secara *kolaboratif* atau *kooperatif*. Upayakan materi yang disampaikan kontekstual. Berikan umpan balik secara langsung dan bersifat deskriptif.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk

²⁶ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 23.

semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembetulan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."²⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (doing), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).²⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

²⁷ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas; Kurikulum 2004*, (Jakarta: Bina Akasara, 2004), hal. 4.

²⁸ Abdul Aziz, "Pendidikan Agama Islam", dalam Artikel, jumat, 31 juli 2009.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaiannya sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga

pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek paedagogis dan psikologis.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Metodologi merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Tujuan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya sebelum seseorang menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Karena kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai, menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri dalam bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang digunakan pun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Misalnya dari segi tujuan dan sifat pelajaran tawhid yang membicarakan tentang masalah keimaman, tentu lebih bersifat filosofis,

dari pada pelajaran fiqih, seperti tentang shalat umpamanya yang bersifat praktis dan menekankan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, cara penyajiannya atau metode yang dipakai harus berbeda.

Selain dari kekhususan sifat dan tujuan materi pelajaran yang dapat membedakan dalam penggunaan metode, juga faktor tingkat usia, tingkat kemampuan berpikir, jenis lembaga pendidikan, perbedaan pribadi serta kemampuan guru, dan sarana atau fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini semua sangat mempengaruhi guru dalam memilih metode yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat di ambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat di kemukakan sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Jika diredungkan Syariat Islam tidak akan di hayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi melihat, bahwa

Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak di tunjukan ke pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dari segi lainnya Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para cendikiawan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

5. Hypnoteaching dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Hypnoteaching seperti yang telah dijelaskan di awal, bukan merupakan hipnosis yang membuat seseorang tidur secara tanpa sadar dan mau diperintahkan apa saja oleh yang menghipnotisnya. Dengan demikian, sama sekali tidak ada unsur manipulasi magis didalamnya. Hal ini merupakan hal yang penting untuk dipahami, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Hypnoteaching merupakan suatu gagasan sederhana, namun setelah dipraktikkan, ternyata sangat efektif untuk mempelajari segala sesuatu. Karena dalam pelaksanaan *hypnoteaching* itu sendiri seseorang dibawa

masuk pikirannya ke dalam sebuah area yang memiliki otoritas 88% dalam cara berfikir yaitu pikiran bawah sadar.

Pada intinya, *hypnoteaching* adalah mengaktifkan *inner motivation* dan mempersuasi siswa untuk merasa nyaman dan senang sehingga betah dalam belajar. Selanjutnya, dengan sugesti yang diberikan, akan mampu memotivasi siswa untuk terus menikmati belajarnya, mengkondisikan agar suapaya siap dan menjaga suasana hatinya. Karena pada dasarnya proses belajar bukan saja menghadirkan raga saja, tetapi jiwa dan sukma dari pembelajar juga semestinya dihadirkan. Dengan keadaan yang demikian akan dapat menciptakan belajar yang sangat efektif dan mempermudah siswa melejitkan motivasi diri untuk membentuk profil individu yang memiliki keyakinan, mentalitas, dan kebiasaan-kebiasaan positif yang harus dilakukan oleh para siswa dalam kehidupannya.

Sekolah merupakan institusi formal dalam proses memberi Pendidikan Islam. Adapun tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri ialah melahirkan kepribadian individu muslim yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁹

Adapun untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri tentunya diperlukan suatu cara yang harus digunakan dalam

²⁹ Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 17.

implementasinya. Sebab suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh para siswa sangat erat kaitannya dengan metode apa yang dipakai. Oleh sebab itu, metode *hypnoteaching* sesuai dengan penjelasan di atas, merupakan metode yang sangat efektif dalam sebuah pembelajaran guna mencapai tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri yaitu materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan menyenangkan dan dapat pula dihayati serta diamalkan dalam kehidupan rillnya.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *hypnoteaching* dalam perspektif pendidikan Islam adalah merupakan bagian dari banyak sarana untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam yang cukup efektif dan implementatif.

F. Metode Penelitian

1. Sifat penelitian

Sifat penyusunan tulisan ini deskriptif analitis, yakni menguraikan secara teratur seluruh konsep yang relevan dengan pembahasan.³⁰

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks-teks pustaka. Sesuai dengan pengertian penelitian kepustakaan yaitu usaha untuk

³⁰ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: PT. Ghalis Indonesia, 1996), hal. 10.

memperoleh data yang diperlukan serta dalam menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber pustaka.³¹

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian dengan prosedur non matematik.³² Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *pragmatik*, yaitu memandang karya sastra sebagai suatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audience (pendengar, pembaca), baik yang berupa efek-efek kesenangan setetik, ajaran atau pendidikan.³³

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *pragmatik*, hal ini disebabkan pendekatan pragmatik menunjuk kepada efek komonikasi yang memberi ajaran dan menggerakkan pembaca untuk melakukan kegiatan yang bertanggungjawab yaitu dalam hal ini tentang Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Menurut Novian Triwidia Jaya Dalam Buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode penelitian dimana peneliti

43. ³¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasih, 1990), hal.

³² *Ibid.*, hal. 5.

³³ Zaenuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surakarta: UMS Press, 2003), hal. 143.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.³⁴

5. Sumber data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah informasi atau data diperoleh dari sumber lain selain data primer.³⁵

a. Sumber data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari teks buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” Karya Novian Triwidia Jaya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literature seperti buku, majalah, situs internet dan segala data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga membantu dalam menganalisa buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” Karya Novian Triwidia Jaya.

6. Metode analisis data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Setelah itu untuk mendapat kesimpulan penulis

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

³⁵ Aart Van Zoest. *Semiotika*, (Jakarta: yayasan sumber Agung, 1993), hal. 109.

menggunakan pola penalaran deduktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran umum kemudian ditarik menuju ke yang khusus³⁶. Inti dari pemikiran Novian Triwidia Jaya mengenai konsep metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran dan kemudian diambil kesimpulan terhadap pendidikan pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya dapat diskripsikan sebagai berikut :

BAB I yang merupakan pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan buku

BAB II berisi Biografi Novian Triwidia Jaya, Karya-karya Novian Triwidia Jaya dan sinopsis buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar.

BAB III merupakan inti dari skripsi yang berisi penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran, aplikasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV Merupakan bab terakhir sekaligus penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 2007), hal. 37.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulisan skripsi ini, telah sampailah pada bab terakhir. Sehingga untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada, dapat disimpulkan dalam beberapa uraian singkat sebagai berikut :

1. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menurut Novian Triwidia Jaya dalam buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” adalah cara mengajar yang menggunakan alam pikiran bawah sadar atau memanfaatkan gelombang otak dalam kondisi *alpha* dan *theta* yang di dalamnya dimasukkan bahasa-bahasa sugestif yang mampu membuat pelajaran menjadi kondusif, menyenangkan dan semangat. Di dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi beberapa bagian menurut kegunaannya,yaitu :
 - a. Langkah-langkah metode *hypnoteaching*. Adapun langkah-langkah ini ada beberapa tahap diantaranya yaitu : niat dan motivasi, *pacing*, *leading*, kata-kata positif, pujian, dan *modeling*.
 - b. Membangun persepsi. Dalam membangun persepsi dijelaskan bagaimana membangun persepsi positif antara pendidik dan peserta didik.
 - c. Tehnik belajar efektif. Dalam belajar efektif diperlukan *yelling*, peraturan tambahan, dan jam emosi.
 - d. Imajinasi dan sugesti. Dalam *hypnoteaching*, untuk memberikan nasehat positif yang kemungkinan diterima dalam alam pikiran bawah sadar

berupa sugesti diperlukan imajinasi (gambaran). Imajinasi bisa berupa cerita tentang kebiasaan dan cerita menyertakan.

- e. Meningkatkan Potensi Siswa. Potensi siswa bisa meningkat dengan beberapa hal. Dalam *hypnoteaching* dengan menggunakan pertanyaan ajaib, ajarkan dan puji, diskon dan bonus, anchor, dan kalimat bermakna ganda.
 - f. Menangani perilaku bermasalah. Perilaku bermasalah umum terjadi di tiap sekolah. Untuk meminimalisirnya menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu berupa debit tabungan perhatian, *reward* dan *penalty*, dan *anchor* obyek.
2. Aplikasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat begitu penting untuk digunakan dalam pendidikan agama Islam. Diantaranya yang berkaitan dengan tujuan, yaitu sebagai upaya terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Berkaitan dengan pendidik PAI, memberikan beberapa metode bagaimana guru seharusnya menjadi model atau teladan yang baik (*uswatun khasanah*). Sedangkan yang berkaitan dengan metode yaitu bagaimana metode *hypnoteaching* diterapkan dalam metode PAI yaitu
- a. Metode nasehat, dalam *hypnoteaching* penerapannya sama halnya dengan pemberian sugesti dan bahasa yang positif.
 - b. Metode kisah, dalam *hypnoteaching* penerapannya merupakan metode imajinasi yang disisipkan sugesti.

- c. Metode pembiasaan, dalam hypnoteaching ada beberapa macam. Berhubungan dengan self talk, tabungan perhatian, peraturan tambahan, reward dan *penalty*, serta *anchor*.
- d. Metode tulisan bisa berarti simbol., metode simbol ini penerapan dalam hypnoteaching pada metode reward dan *penalty* berupa gambar senyum dan cemberut, kemudian dalam jam emosi yang menggunakan simbol warna dan tulisan untuk pengkondisian kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam realitasnya kata 'hipnotis' telah buruk di mata masyarakat umum karena identik dengan tindak kejahatan. Namun jika belum mengenal dan mempelajarinya maka banyak orang akan berfikir secara pragmatis. Maka peneliti tertantang untuk mengangkat tema hipnosis atau hipnotis yang berhubungan dengan pendidikan sehingga disebut dengan istilah *hypnoteaching*. Pada realitasnya sesungguhnya metode yang digunakan dalam *hypnoteaching* ini tidaklah seperti yang dibayangkan yaitu belajar dalam kondisi setengah sadar namun belajar yang menyenangkan dengan memasukkan sugesti-sugesti yang positif. Sehingga bagi setiap pendidik juga tertantang untuk mempelajarinya sebagai suatu metode yang baru.
2. Metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan ghal yang baru sehingga dapat di aplikasikan oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

maupun pembelajaran yang lain sebagai varian terhadap metode-metode lain.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji hanya milik dan untuk Allah semata, berkat maunah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul *Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Menurut Novian Triwidia Jaya Dalam Buku Hypnoteaching “Bukan Sekedar Mengajar” Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurah keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapa saja khususnya bagi lembaga pendidikan Islam dalam rangka untuk membentuk pendidik yang berkualitas. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi, dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penulis oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta:Rosdakarya.
- An-Nawawi, Imam, *Syarhul Arba'iina Hadiitsan An-Nawawiyah*, Yogyakarta: Gema Insani, 2009.
- Antariksa, Yodhia, "Positive Mindset dalam Empat Level Gelombang Otak", dalam *www.google.com.*, 31 Maret 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Abdul,"*Pendidikan Agama Islam*", dalam *www.google.com* , jumat, 31 juli 2009.
- Badudu, J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Baker, Anton, *Metode Filsafat*, PT. Ghalis Indonesia: Jakarta, 1996.
- Chatib, Munif, "*Sekolahnya manusia*", Bandung: Kaifa, 2011.
- Covey, Stephen R, "*7 Habits of Highly Effective People*", Bandung: Kaifa, 2001.
- Darajat, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- _____, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 2001.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah. Menengah atas;Kurikulum 2004*, Jakarta: Bina Akasara, 2004.
- De Porter, Bobbi, dkk., *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001.
- Faiz Almath, Muhammad,*1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad)*, Yogyakarta : Gema Insani Press.

- Faldi Syukur, Freddy, *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Recherche*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM 1985.
- Hajar, Ibnu, *Hypnoteaching*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hayes, Philip & Jenny Rogers, *NLP for The Quantum Change*, Yogyakarta: Pustaka Baca, 2007.
- <http://smacepiring.wordpress.com/2008/03/10/beda-strategi-model-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran>.
- Irfan F, *Hipnoteraphy for Healthy and Happiness Life*, Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasih, 1990.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mustaufiq, “Quantum Writing dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Kitabah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Nuryanto, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Jogjakarta : Resist Book, 2008.
- Nuraini, Anik, “Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan KI, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Noer, Muhammad, *Hypnoteaching For Succes Learning*, Yogyakarta: Pedagogja, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Bandung : Mizan.
- Sirojiuddin, Mohammad, “Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Persepektif *Quantum Teaching* di MTsN Perak Jombang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan KI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008..
- Sultoni, Ahmat, “Quantum Teaching dan Relevansinya Terhadap Muhasabah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Surahman, Winarno, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito 1980.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
———, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Triwidia Jaya, Novian, *Hypnoteaching “Bukan Sekedar Mengajar”*, Jakarta: D-Brain, 2010.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN STAIN PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Van Zoest, Aart, *Semiotika*, Jakarta: yayasan sumber Agung, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA